

INOVASI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS UNTUK PENINGKATAN PEMBERDAYAAN GURU DALAM MENGELOLA PROSES PEMBELAJARAN

Yusak Suharno¹, Nurmawati², Ronald Jolly Pongantung³

¹ Pendidikan bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka, Indonesia, yusaks@ecampus.ut.ac.id

² Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka Indonesia, nurmawati@ecampus.ut.ac.id

³ Administrasi Negara, Fakultas Hukum, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Terbuka, Indonesia, pongatung@ecampus.ut.ac.id

Disubmit : 14/08/2024 | Diterima : 15/08/2024 | Diterbitkan : 15/08/2024

ABSTRACT

Teachers are the foremost element who determines the progress of a nation. Competent educators really guarantee the improvement of the quality of human resources in a country, so teachers must have extraordinary and good competence. However, the reality shows that many English teachers do not have enough competence, especially in developing and using instructional media. Overcoming these problems, the teachers need to be trained in various skills according to the needs of the teachers, which are carried out in a systematic and comprehensive ways to get expected targets. The team of community service tried to help them to do the problem by providing a training on the development of instructional media and its application in learning English to thirty elementary school English teachers in West Semarang region. After the training activities, their skills or competence in carrying out English learning have increased. This can be proved when they carried out English learning simulations, the use of their learning methods were more varied, as well as the learning media used was more interactive, educative, and innovative as a result of their own development which utilized the latest 'up' up to date' information technology advances.

Keywords: Interactive, educative, innovative Learning Media, Learning Methods, empowering teachers

ABSTRAK

Guru merupakan unsur terdepan yang menentukan kemajuan sebuah bangsa. Tenaga pendidik yang kompeten sangat menjamin perbaikan kualitas sumber daya manusia di sebuah negara, sehingga tidak berlebihan jika mengatakan bahwa guru memang harus memiliki kompetensi yang luar biasa. Akan tetapi kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak guru Bahasa Inggris masih belum memiliki kompetensi yang memadai, terutama dalam mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran serta penggunaan metode yang sesuai. Untuk mengatasi permasalahan tersebut tentunya perlu para guru tersebut diberikan latihan berbagai keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan para guru, yang dilaksanakan secara sistematis dan komprehensif, sehingga target yang diharapkan dapat menjadi kenyataan. Pengabdian kepada Masyarakat UT hadir untuk membantu penyelesaian masalah tersebut dengan memberikan pelatihan pengembangan media pembelajaran dan penerapannya dalam proses pembelajaran bahasa Inggris kepada tiga puluh guru Bahasa Inggris sekolah dasar se Dabin Semarang Barat. Setelah kegiatan pelatihan, keterampilan atau kompetensi mereka dalam melaksanakan proses pembelajaran bahasa Inggris menjadi lebih meningkat. Hal ini terbukti saat mereka melaksanakan simulasi pembelajaran bahasa Inggris yang mereka lakukan, penggunaan metode pembelajaran mereka lebih bervariasi, demikian juga media pembelajaran yang digunakan lebih interaktif, edukatif, dan inovatif sebagai hasil pengembangan mereka sendiri yang memanfaatkan kemajuan teknologi informasi kekinian 'up to date'. Dengan demikian para guru tersebut menjadi lebih berdaya dalam mengelola proses pembelajaran.

Kata Kunci : Media Pembelajaran interaktif, edukatif, dan inovatif, Metode Pembelajaran kekinian, pemberdayaan guru

Pendahuluan

Bahasa Inggris merupakan satu diantara bahasa asing yang memiliki peran sentral di dunia internasional terutama di era global dan teknologi dewasa ini. Dengan memiliki kompetensi dan keterampilan menggunakan Bahasa Inggris, seseorang akan lebih memiliki peluang untuk mengakses dunia informasi dan teknologi (Sinaga: 2010).

Berbekal konsep tersebut di atas, Bahasa Inggris sangat penting dikenalkan kepada anak didik sedini mungkin. Melalui pengenalan dan pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar, maka siswa akan mengenal dan mengetahui Bahasa Inggris lebih awal walaupun dalam konteks yang serba terbatas, tentunya sesuai dengan tingkat dan level serta kematangan dan perkembangan mereka(Apriliyanto, 2023)

Di sekolah dasar sebelum kurikulum Merdeka, bahasa Inggris merupakan muatan lokal jadi tidak wajib diajarkan, sehingga antara daerah yang satu dan yang lain berbeda, ada yang diajarkan dan ada yang tidak. Namun dibeberapa daerah di kota-kota tujuan wisata seperti Bali, Bandung dan lain-lain, pembelajaran Bahasa Inggris sudah dimulai sejak belasan tahun yang lalu.(Surur, 2024) Berbagai kurikulum dan metode telah dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai Bahasa Inggris dan saat ini di kurikulum Merdeka Tahun 2024 Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran wajib.(Surur, Sari, et al., 2024) Dan pencapaian kompetensi siswa saat ini masih belum dirasakan maksimal dalam membuat siswa dapat berkomunikasi dengan baik dengan Bahasa tersebut. Minat belajar Bahasa Inggris siswa bahkan dinilai masih rendah. Rendahnya minat belajar bahasa Inggris di sekolah selain dapat dipengaruhi oleh faktor intrinsik yang berasal dari siswa itu sendiri, maupun faktor ekstrinsik yang berasal dari luar siswa, seperti penggunaan

metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru, juga penggunaan media pembelajaran yang digunakan saat proses pembelajaran. (Kharisma Putra & Apriliyanto, 2024)

Di era industri 4.0, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya – Upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar mengajar.(Pujiastuti, Nurhidayah, et al., 2024) Dalam proses belajar mengajar, dua unsur yang sangat penting adalah metode mengajar dan media pengajaran, Kedua aspek ini salinberkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media. Media pembelajaran digunakan dalam rangka Upaya peningkatan atau mempertinggi mutu proses kegiatan belajar mengajar. Salah satu fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh pengajar. Manfaat secara umum penggunaan media pengajaran adalah:

1. Agar proses belajar mengajar yang sedang berlangsung dapat berjalan dengan tepatguna dan berdayaguna.(Pujiastuti et al., 2022)
2. Untuk mempermudah bagi guru atau pendidik dalam menyampaikan informasi materi kepada anakdidik
3. Untuk mempermudah bagi anak didik dalam menyerap atau menerima serta memahami materi yang telah disampaikan oleh guru/pendidik.(Surur, Nasikhah, et al., 2024)
4. Untuk dapat mendorong keinginan anak didik untuk mengetahui lebih banyak dan mendalam tentang materi atau pesan yang disampaikan oleh guru/pendidik.
5. Untuk menghindarkan salah pengertian atau salah paham antara anak didik yang satu dengan yang lain terhadap materi atau pesan

yang disampaikan oleh guru/pendidik.(Junianingrum et al., 2023)

Sedangkan metode pembelajaran yang dilatihkan tentunya metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak sekolah dasar yang masih suka terhadap permainan, kelucuan, keceriaan, yang konkret dan sebagainya.(Surur, 2022) Adapun metode-metode tersebut misalnya metode total responseyaitu metode pembelajaranyang menuntut respon fisik dalam pembelajaran bahasa inggris, misalnya tentang pengenalan anggota tubuh, right-left, sit- stand up dan lain-lain. Selain itu, metode ‘song’ juga dapat menjadikan anak-anak ceria dan senang, melalui gerak dan lagu anak-anak akan merasa senang dan tanpa terasa mereka telah belajar bahasa Inggris. Demikian juga dengan metode ‘games’, anak-anak akan merasa tertantang untuk memenangkan gamesataupermainan yang di dalamnya ada muatan pembelajaran bahasa Inggris. Dan metode ‘stories’, dalam metode ini, anak-anak belajar menceritakan tentang suatu cerita, baik fiksi ataupun riil atau kejadian atau peristiwa yang berhubungan dengan dirinya.(Apriliyanto et al., 2024)

Sehubungan dengan hal itu, maka perlu kiranya pemberian pelatihan penggunaan metode pembelajaran Bahasa Inggris yang tepat, serta pengembangan media pembelajaran yang interakrif, edukatif, dan inovatif kepada guru-guru Bahasa Inggris Tingkat sekolah dasar, untuk meningkatkan kompetensi para guru tersebut dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.(Pujiastuti, Yunita, et al., 2024)

Metode Pelaksanaan

Untuk itu, Tim abdimas Universitas Terbuka melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai hal tersebut yakni memberikan pelatihan mengenai pengembangan media pembelajaran bahasa Inggris dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi kekinian ‘up to date’ kepada guru-guru sekolah dasar

di Semarang, khususnya untuk guru-guru sekolah dasar di Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang

Program ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi khalayak sasaran, Pertama, memotivasi guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Inggris, baik dalam hal penggunaan metode pembelajaran maupun media pembelajaran yang digunakan sehingga dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam bidang pembelajaran bahasa Inggris. Kedua, peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar se dabin Semarang Barat, dapat meningkatkan kompetensi pembelajaran Bahasa Inggris siswa sekolah dasar secara maksimal. Ketiga, hasil pelatihan ini juga dapat memotivasi guru untuk selalu mengembangkan proses pembelajaran yang selalu bervariasi dan inovatif mengikuti perkembangan jaman.

Alur berpikir yang dikembangkan dalam program abdimas ini adalah sebagai berikut :



Luaran kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini ada yang bersifat tampak (tangible) dan ada pula yang bersifat tak tampak (nontangible). Luaran yang bersifat tampak adalah kemampuan para guru-guru sekolah dasar mitra dalam membuat media pembelajaran Bahasa Inggris dan menggunakan atau mengaplikasinya dalam pembelajaran Bahasa Inggris (simulasi) serta keterampilan mereka dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran bahasa Inggris yang bervariasi. Luaran lain yang dihasilkan dalam pelatihan ini adalah Compact Disc (CD) pembelajaran yang berisimateri ajar Bahasa Inggris dengan contoh media

pembelajaran yang inovatif dan interaktif berbasis teknologi kekinian (multimedia) dan buku pembelajaran berupa handout yang berisi Teknik pembuatan media pembelajaran yang menarik. Sedangkan luaran yang bersifat tak tampak berkaitan dengan semangat para guru-guru sekolah dasar mitra di Kecamatan Semarang Barat dalam meng'up-grade' dan meng'up-to-date' diri mereka sehingga menjadikan mereka menjadi lebih berdaya dan saling memberdayakan antar guru, sehingga mereka menjadi lebih profesional dalam melaksanakan tugas-tugas mereka di sekolah. Dengan kata lain, guru-guru peserta pelatihan mampu memanfaatkan, metode pembelajaran Bahasa Inggris yang bervariasi dan mampu membuat dan menggunakan media pembelajaran Bahasa Inggris kekinian yang memanfaatkan kemajuan ipteks, khususnya teknologi informasi, dalam keseharian tugas-tugas mereka di sekolah dan tugas-tugas kemasyarakatan yang lain.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penjajakan yang dilakukan di awal pertemuan menunjukkan bahwa Sebagian besar peserta pelatihan kurang mengetahui tentang apa dan bagaimana penggunaan multimedia interaktif sebagai bahan penunjang proses pembelajaran. Mereka Sebagian besar hanya memahami bahwa media power point hanya bisa dipergunakan sebagai media presentasi, hanya sebagai alat memberikan informasi berupa poin-poin yang sederhana. Ada beberapa faktor yang belum dimengerti oleh para peserta yaitu pertama karena kurangnya pemahaman tentang multimedia sebagai alat presentasi interaktif, dan faktor yang kedua adalah karena kurangnya waktu untuk mempelajari tentang media presentasi interaktif.

Pelatihan diawali dengan kegiatan pembuatan media pembelajaran secara sederhana yaitu penjelasan dan pembuatan flashcard, kemudian dilanjutkan dengan pengenalan media pembelajaran berbasis android dan komputer. Multimedia sebagai

fokus daripada pelatihan diperkenalkan secara teoritik, untuk kemudian dilanjutkan dengan praktik pembuatannya. Dalam hal ini tim abdimas memberikan pelatihan pembuatan media pembelajaran dengan menggunakan Microsoft power point dan penggunaan videoscribe sparkol.

Media pembelajaran berbasis Power Point dengan menggunakan design melalui adobe photoshop dan aplikasi lainnya memiliki kemudahan dari segi proses pembuatan dan mampu menampilkan berbagai program aplikasi seperti slide, grafik, gambar, animasi, audio, dan video. Media ini memberi kesempatan bagi para peserta pelatihan untuk dapat dengan mudah membuat media presentasi yang menarik. Adanya pengetahuan tentang multimedia interaktif dalam menggunakan power point dengan tambahan design kreatif melalui aplikasi adobe Photoshop dan powtoon ini diharapkan para pendidik lebih kreatif dalam memberikan visual yang menarik yang tidak monoton.

Pelatihan pembuatan media pembelajaran yang berbasis teknologi ini memberikan hasil yang cukup memuaskan bagi para peserta. Hal ini nampak pada akhir pelatihan, para peserta dapat membuat sendiri media pembelajaran yang inovatif dengan menggunakan aplikasi yang dapat diunduh dari internet. Penggunaan aplikasi yang variatif serta inovatif menjadikan para peserta lebih mampu menciptakan media pembelajaran Bahasa Inggris yang lebih bervariasi dan lebih kreatif. Saat mereka mempraktikkan pembelajaran Bahasa Inggris secara simulasi di tempat latihan, terlihat adanya peningkatan kompetensi para peserta. Mereka lebih mampu menyajikan model pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan media pembelajaran berbasis teknologi, dengan menggunakan aplikasi yang telah dilatihkan sehingga pembelajaran Bahasa Inggris dapat lebih menarik dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berikut ini contoh para guru yang mensimulasikan proses pembelajaran Bahasa Inggris dengan memanfaatkan media pembelajaran dan metode yang telah dilatihkan.

1. Tranportation



2. Animals



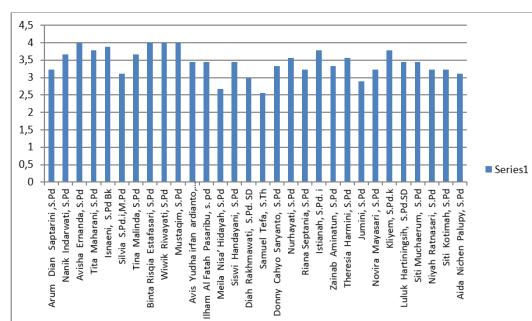
Dari hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kompetensi para peserta setelah mereka menjalani pelatihan. Para peserta mampu membuat atau menciptakan media pembelajaran baik secara sederhana maupun yang berbasis teknologi kekinian.

Kepuasan peserta terhadap program kegiatan PkM yang dilaksanakan mencakup sembilan kategori yaitu: sosialisasi program, jenis kegiatan yang dilaksanakan, kesesuaian jenis kegiatan dengan kebutuhan peserta (Mitra), pengetahuan dan keterampilan dosen pelaksana kegiatan, cara dosen menyampaikan materi, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta setelah mengikuti kegiatan, manfaat jenis kegiatan bagi kelompok mitra, ketepatan pemilihan jenis kegiatan untuk membantu memecahkan permasalahan peserta (mitra), sikap dan perilaku dosen selama kegiatan PkM.

Angket diberikan kepada semua peserta untuk mendapatkan gambaran tentang pelaksanaan kegiatan PkM yang meliputi kepuasan mitra dan pencapaian target kegiatan PkM. Adapun ‘Penilaian Kepuasan Mitra terhadap Kegiatan PkM’ bergerak dari rentang skor 1 (satu) sampai dengan skor 4 (empat) dan semakin tinggi skor yang dipilih oleh masing-masing peserta menunjukkan tingkat kepuasan peserta (mitra) yang semakin tinggi dan sebaliknya. Angket dengan rentang skor sampai dengan maksimal 4 dapat diartikan sebagai berikut: skor 1 mengindikasikan ‘ketidakpuasan’ atau ‘tidak puas’, skor 2 mengindikasikan ‘kekurangpuasan’ atau ‘kurang puas’, skor 3 mengindikasikan ‘kepuasan’ atau ‘puas’ dan skor 4 mengindikasikan ‘sangat puas’. Jadi hanya ada dua kutub yang bergerak dari ‘Tidak Puas’ ke kutub ‘Sangat Puas’ dan tidak ada ‘setengah puas’ atau ‘setengah tidak puas’.

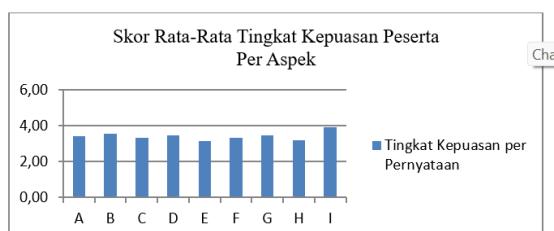
Dan dengan dibagikannya angket PkM tersebut, peserta atau mitra secara tidak langsung dilibatkan untuk ikut mengevaluasi atau memberikan ‘judgment’ terhadap kegiatan PkM yang mereka ikuti. Berikut ini hasil rata-rata skor per individu peserta.

Grafik 1
Skor Rata-Rata Tingkat Kepuasan Peserta PkM



Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat kepuasan masing-masing peserta terhadap kegiatan PkM tersebut bergerak dari merasa ‘tidak puas’ sampai ke merasa ‘sangat puas’. Hal ini ditunjukkan dari hasil skor rata-rata peserta pelatihan yang bergerak dari skor 2,56 sampai dengan 4,0

atau dengan skor rata-rata peserta pelatihan

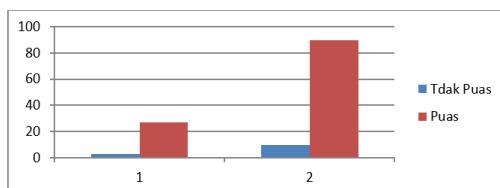


sebesar 3,43. Dari rentangan rata-rata skor dapat disimpulkan bahwa peserta PkM ada yang merasa puas dan sangat puas (skor ≥ 3) serta ada yang puas (Skor < 3) yang bisa dilihat di pada tabel dan grafik di bawah ini.

Tabel 3
Jumlah Peserta dan Prosentase Tingkat Kepuasan Peserta dalam Kegiatan PkM

No	Tingkat Kepuasan	Jumlah Peserta	Prosentase (%)
1	Kurang – Tidak puas	3	10
2	Puas – Sangat Puas	27	90
	Jumlah	30	100

Grafik 2
Prosentase Tingkat Kepuasan Peserta PkM

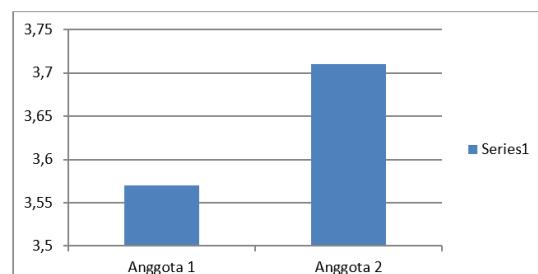


Dari data tabel di atas, dalam kegiatan PkM yang dilaksanakan masih ada peserta yang tidak puas, yaitu sebanyak 10 %. Hal ini merupakan suatu evaluasi dan masukan bagi pelaksana untuk introspeksi diri. Sedangkan prosentase peserta yang merasa ‘Puas dan Sangat Puas’ atau dikatakan ‘Puas’ sebesar 90%. Hal ini cukup mengembirakan tim pelaksana dalam kegiatan PkM yang berarti bahwa materi kegiatan PkM tersebut sesuai dengan permasalahan peserta sehingga dapat dirasakan kebermanfaatannya oleh peserta. Selain itu juga peserta merasakan bahwa proses dan pelaksanaan kegiatan PkM juga

baik. Berikut ini hasil skor rata-rata tingkatkepuasanpesertaper pernyataan.

Dari data skor rata-rata tingkat kepuasan peserta per pernyataan dalam kegiatan PkM tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata tingkat kepuasan mitra dalam kegiatan PkM bergerak dari skor 3,17 sampai dengan skor 3,93. Dan skor terendah 3,17 pada ‘pengetahuan dan keterampilan dosen pelaksana’ dan skor tertinggi 3,93 pada pernyataan ‘Sikap dan Perilaku Dosen selama kegiatan PkM’. Namun demikian skor rata-rata pernyataan masih 3,43 yang berarti masih dalam kategori memuaskan. Dua skor rata-rata terendah yaitu E (3,17) dan H (3,20) merupakan masukan bagi pelaksanaan PkM ke depan, khususnya tim pelaksana PkM untuk terus selalu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan materi PkM ke depan.

Grafik 4
Skor skor Tim pelaksana Kegiatan PkM



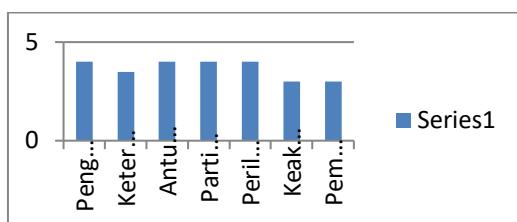
Berdasarkan penilaian terhadap tim pelaksana kegiatan PkM di Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang. Tim masih perlu terus meningkatkan kompetensinya. Hal ini terlihat dari skor yang diperoleh dari angket anggota tim pelaksana yang berada dalam rentang rata-rata skor 3 ke skor 4 dan dengan skor rata-rata 3,64. Meskipun skor bergerak masih bergerak dari puas ke sangat puas, anggota tim masih perlu berbenah.

Adapun ‘Penilaian Ketercapaian program PkM’ menekankan pada ketujuh aspek yaitu: pengetahuan, keterampilan, antusiasme, partisipasi, perilaku, keaktifan, dan

pemahaman mitra setelah mengikuti pelatihan. Dan hasil ketercapaian kegiatan PkM dapat dilihat pada grafik di bawah.

Grafik 5

Skor Rata-Rata Tingkat Ketercapaian Kegiatan PkM Per Pernyataan



Kegiatan PkM di Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang yang dilaksanakan ditujukan untuk peningkatan Sumber Daya Manusia (Human Building) yakni peningkatan kompetensi dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Inggris yang kreatif, menarik dan inovatif para peserta atau mitra yang difokuskan pada aspek-aspek kompetensi mitra 1) pengetahuan, 2) keterampilan, 3) antusiasme, 4) partisipasi, 5) Perilaku, 6) keaktifan, dan 7) pemahaman mitra. Peningkatan kompetensi mitra yang berprofesi sebagai guru merupakan hal yang sangat penting karena mereka merupakan ‘agen perubahan’ dan ‘pembaharuan’ atau ‘change agents’ yang bisa mengubah keadaan ke arah yang lebih baik.

Data di atas menunjukkan bahwa ada peningkatan kompetensi mitra, khususnya dalam pembelajaran bahasa Inggris. Hal ini dibuktikan dengan hasil skor rata-rata per aspek yang bergerak dari skor 3,00 sampai dengan skor 4,00, dengan rata-rata skor 3,64. Hal ini berarti bahwa tingkat ketercapaian program kegiatan PkM bergerak dari ‘tercapai’ ke ‘sangat tercapai’, yang secara umum dikategorikan ‘tercapai’

Secara lebih rinci dapat dijelaskan bahwa tingkat pengetahuan, antusiasme, partisipasi dan perilaku mitra dalam mengikuti kegiatan PkM tersebut sangat tercapai, dengan capaian skor rata-rata masing-masing 4,00. Hal ini berarti bahwa capaian pengetahuan mitra sangat bagus, sangat

antusias, dan sangat berpartisipasi dalam kegiatan PkM. Demikian juga perilaku mitra selama mengikuti kegiatan PkM sangat baik, datang tepat waktu, sopan dan berperilaku baik dan sangat kolaboratif. Sedangkan dari tingkat keterampilan yang diperoleh mitra setelah mengikuti kegiatan PkM bergerak dari ‘tercapai’ ke ‘sangat tercapai’ dengan skor rata-rata 3,50 yang berarti ‘tercapai’ seperti yang diharapkan oleh tim. Sedangkan tingkat keaktifan dan pemahaman mitra dalam menggunakan atau mengaplikasikan penggunaan media pembelajaran bahasa Inggris sudah baik atau target tercapai, meskipun dengan skor rata-rata sebesar 3,00. Hal ini berarti bahwa para peserta sudah cukup terampil dalam memanfaatkan media pembelajaran bahasa Inggris dalam tugas keseharian tugas mereka.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) dapat dikatakan berhasil atau tercapai. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik, tingkat kehadiran, partisipasi dan kolaborasi mitra sangat baik. Dan target luaran yang diinginkan telah tercapai, yakni guru-guru semakin terampil dan bervariasi dalam penggunaan media pembelajaran bahasa. Selain itu guru mitra lebih terbuka wawasan mereka bahwa suatu keberhasilan pembelajaran dapat lebih tercapai dengan menggunakan media pembelajaran kekinian dan saling bersinergi antar guru.

Simpulan

Hasil evaluasi, temuan-temuan serta produk-produk yang dikumpulkan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini mengindikasikan bahwa program pengabdian kepada masyarakat telah mampu memberikan manfaat bagi khalayak guru-guru sekolah dasar se Semarang Barat, khususnya dalam Gugus Gatotkaca yang menjadi sasaran pengabdian ini. Bentuk pelatihan seperti ini merupakan bentuk yang efektif untuk memberikan penyegaran dan wawasan baru

kepada peserta pelatihan di bidang teknologi informasi, misalnya pelatihan Microsoft power point dan video scrib besparkol.

Sesuai dengan hasil evaluasi respons yang telah dilakukan, bahwa program PkM seperti ini perlu dilaksanakan secara berkelanjutan, menimbang Tingkat kebutuhan yang tinggi akan pengenalan aplikasi-aplikasi baru komputer yang terus berkembang yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan proases pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa Inggris.

Daftar Pustaka

- Brewster,J., Ellis,G., Girard,D. 2002. *The Primary English Teacher's Guide*.England : Penguin English
- Brown. D.2000. *Teaching By Principles*. Cambridge : Cup
- Faridi, Abdurrahman. 2010. *The Development of Context-Based English Learning Resources for Elementary Schools in Central Java*. Excellence in Higher Education. Volume 1, Numbers 1&2, December 2010,pp 23-30
- Finnocchiaro, Mary and Bonomo, Michael, 1973. *The Foreign language Learners: A Guide For Teachers*. New York: Regents Publishing Company, Inc
- Harmer, J. 2001. *How to Teach English*.London : Longman
- Kasiyani, K.E, Suyanto. 2008. *English For Young Learners*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sinaga,F. 2010. *Peranan Bahasa Inggris Dalam Era Globalisasi*.Tersedia: <http://kursusinggris.wordpress.com> , diakses tanggal 20 Juli 2016
- Suyanto, Bambang Eka Purnama. 2012. *Pembuatan Media PembelajaranCoreldraw X4*, Indonesia. ISSN,Jurnal on Computer Science-Speed (I) 11 Vol 8 No 2 Agustus 2012. ISSN 1979-9330
- Tay Y.C HweeHwa P. 2000. *Load Sharing in Distributed Multimedia – on Demand System. IEEE Multi media : Making it Work*
- Apriliyanto, N. (2023). COMPETITIVE ADVANTAGE AS A MEDIATION FACTOR THAT INFLUENCES THE SUSTAINABILITY OF HALAL SMEs. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 12(2), 274–292. <https://ejournal.stiesyariahbengkalis.ac.id/index.php/iqtishaduna>
- Apriliyanto, N., Gilang Kharisma Putra, & Kuwatno. (2024). Potential Purchasing Decision on Eco-friendly Products: A Study on Electric Motorcycle Consumers. *JKBM (JURNAL KONSEP BISNIS DAN MANAJEMEN)*, 11(1), 69–84. <https://doi.org/10.31289/jkbm.v11i1.12428>
- Junianingrum, S., Apriliyanto, N., & Abdullah, L. Z. (2023). REPURCHASE INTENTION BASED ON E-SERVICE QUALITY AND CUSTOMER TRUST AT THREE TOP BRAND E-COMMERCE INDONESIA. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 12(2), 226–240. <https://ejournal.stiesyariahbengkalis.ac.id/index.php/iqtishaduna>
- Kharisma Putra, G., & Apriliyanto, N. (2024). FACTORS AFFECTING MSMES' INTEREST IN USING SHARIA CROWDFUNDING MEDIATED BY PERCEPTION.

- IQTISHADUNA: *Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 13(2), 373–392. <https://doi.org/10.31893/ekita.v13i2.1012>.
- Pujiastuti, A., Nurhidayah, S. A., & Sulistiyanto, T. J. (2024). Does sharia compliance enhance ESG performance to better firm performance? *Diponegoro International Journal of Business*, 7(2), 177–190. <https://doi.org/10.14710/dijb.7.2.2024.177-190>
- Pujiastuti, A., Saefudin, Yunita, R. D. S., & Astuti, Y. (2022). Capital Structure Adjustment Speed in Indonesia: Does Sharia Compliance Matter? *Shirkah: Journal of Economics and Business*, 7(3), 219–238. <https://doi.org/10.22515/shirkah.v7i3.529>
- Pujiastuti, A., Yunita, R. D. S., & Astuti, F. Y. (2024). ESG PERFORMANCE, DEBT EQUITY CHOICES, AND RAPID ADJUSTMENTS IN INDONESIA. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 21(1), 64–84. <https://doi.org/10.21002/jaki.2024.04>
- Surur, N. (2022). Pemidanaan Nikah Sirri Dalam RUU HMPA (Pasal 143) Perspektif Maṣlāḥah Mursalah. *El-Usrah: Jurnal Hukum Keluarga*, 5(2), 2022. <https://jurnal.araniry.ac.id/index.php/usrah/>
- Surur, N. (2024). PENDIDIKAN POLITIK BAGI CALON PEMILIH PEMULA DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI DAN INTEGRITAS DALAM PEMILU 2024. *JIHAN: Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian*, 2(1), 36–43. <http://jihan.uniss.ac.id/index.php/home>
- Surur, N., Nasikhah, A. D., & Setyawan, E. (2024). Analisis Permendkbudristek No. 46 Tahun 2023 Terhadap Kekerasan Struktural Yang Terjadi Pada Aliran Kepercayaan Sapto Darmo Di Kabupaten Kendal. *Ganaya : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 7(4), 79–90. <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/ganaya>
- Surur, N., Sari, I. P., & Nirwana, M. A. (2024). Proses Perjodohan Syariah di Kantor Biro Taaruf Syar'i Kabupaten Sukoharjo Menggunakan Analisa Teori Forum Shopping dan Gender Diversity. *Asy-Syari'ah: Jurnal Hukum Islam*, 10(1), 135–0150. <https://doi.org/https://doi.org/10.55210/assyariah.v10i1.1550ps>